

The Impact Of Library Services And School Facilities On Students' Learning Process

Pengaruh Layanan Perpustakaan Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Proses Belajar Siswa

Heri Wardana¹⁾

¹⁾ Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: ¹⁾ heripancasakti.87@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Mei 2026]

Revised [22 Juni 2026]

Accepted [26 Juni 2026]

KEYWORDS

Library Services, School Facilities, Student Learning Process.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Aktivitas belajar siswa di sekolah dan kemampuan mereka dalam mengikuti perkembangan teknologi terkini sangat ditunjang oleh keberadaan perpustakaan. Fasilitas ini menjadi sarana vital yang menyediakan akses informasi guna membangun budaya literasi. Melalui literasi yang kuat, siswa dapat lebih mudah memahami ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri, serta mengasah kreativitas mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh perpustakaan sekolah terhadap proses belajar siswa di SMAN 16 Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan serangkaian uji instrumen dan asumsi klasik. Populasi penelitian ini ialah siswa SMAN 16 Bekasi sebanyak 140 siswa. Pengambilan sampel sebanyak 58 siswa menggunakan random sampling. Metode pengumpulan data dengan penyebaran angket secara online melalui google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan Software SPSS 22. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu perpustakaan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap proses belajar siswa. Pemanfaatan layanan perpustakaan membantu siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari dan menemukan sumber yang relevan, serta memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, perpustakaan turut mendukung pergeseran metode pembelajaran dari pendekatan tradisional ke arah yang lebih modern, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar siswa.

ABSTRACT

Students' learning activities at school and their ability to keep up with the latest technological developments are greatly supported by the presence of a library. This facility serves as a vital resource that provides access to information to foster a culture of literacy. Through strong literacy skills, students can more easily understand academic subjects, develop their potential, and hone their creativity. The purpose of this study is to analyze the influence of the school library on the learning process of students at SMAN 16 Bekasi. This study employs an associative quantitative method involving a series of instrument tests and classical assumptions. The study population consists of 140 students at SMAN 16 Bekasi. A sample of 58 students was selected using random sampling. Data was collected by distributing an online questionnaire via Google Forms. The data analysis techniques used were classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS 22 software. The findings of this study indicate that school libraries have a positive and significant impact on the learning process of students. The use of library services helps students identify their information needs, search for and locate relevant sources, and utilize them according to their needs. In addition, libraries help facilitate a shift in teaching methods from traditional approaches toward more modern ones, thereby enhancing the effectiveness and efficiency of the students' learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter generasi muda. Di era modern ini, proses belajar-mengajar tidak lagi hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru di dalam kelas (teacher-centered), melainkan telah bergeser menjadi proses pembelajaran yang aktif, mandiri, dan berbasis pada eksplorasi sumber daya (student-centered). Menurut Slameto (2015), proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa (seperti minat dan motivasi) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (seperti lingkungan sekolah, guru, serta sarana prasarana). Oleh karena itu, sekolah wajib menyediakan lingkungan yang kondusif serta sarana pendukung yang memadai guna menstimulasi potensi siswa secara optimal.

Literasi pada generasi muda Indonesia saat ini mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan indeks pembangunan literasi masyarakat nasional tahun 2024 yang mencatat capaian indeks literasi masyarakat berada pada skor pada 73.52 melebihi target 71.04 dan meningkat dari hasil tahun lalu pada 69.14 (Nisa, 2024). Peningkatan ini terjadi banyak faktor penunjang, diantaranya adalah sarana perpustakaan baik yang berada pada lembaga pendidikan tinggi maupun berada di sekolah. Perpustakaan sekolah berperan

penting dalam mendukung proses belajar-mengajar dengan menyediakan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, selain untuk meningkatkan literasi, perpustakaan juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan teks tertulis dengan tujuan yang relevan, memperbanyak pengetahuan, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat (Harsiati, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan menyediakan perpustakaan pada setiap institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu unsur dalam pengajaran di suatu sekolah, karena di sekolah merupakan pusat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, karena belajar tidak terbatas cuma pada pendidikan di dalam kelas saja melainkan juga di perpustakaan (Syam et al., 2021). Proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan sumber belajar yang memadai bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pengadaan perpustakaan harus disertai dengan pengelolaan dan layanan yang efektif agar dapat mendukung siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar secara efisien. Selain itu, perpustakaan berperan dalam membantu mereka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan sekolah yang berada di lingkungan sekolah, berfungsi sebagai pusat informasi bagi siswa dan guru, sehingga keberadaannya menjadi kebutuhan penting dalam mendukung kegiatan pendidikan (Akbar et al., 2021). Keberadaan perpustakaan sekolah berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal menyediakan pendidikan berkualitas. Akses terhadap informasi dan fasilitas belajar yang memadai berperan dalam memastikan pendidikan yang inklusif dan merata.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah berperan dalam membantu siswa memilah, mencari, dan menemukan sumber informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya. Peran Perpustakaan untuk menumbuhkan minat literasi dan memotivasi siswa untuk gemar membaca. Dengan adanya perpustakaan di sekolah kegiatan literasi dapat meningkat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi siswa terhadap informasi yang belum diketahui oleh siswa (Mujahidin et al., 2022). Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan dengan mempromosikan inklusi dan meningkatkan pembelajaran siswa. Proyek "All Together We Can Read", yang dilaksanakan di 62 sekolah Portugis, menunjukkan dampak yang kuat dalam meningkatkan hasil siswa dan menegaskan peran perpustakaan sekolah sebagai pusat inovasi pedagogis dan induksi pengetahuan. Dengan mengintegrasikan proyek-proyek promosi membaca yang ditujukan untuk khalayak yang beragam, perpustakaan sekolah menciptakan kondisi bagi semua siswa untuk sepenuhnya menikmati manfaat membaca, menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif (Mumtazien & Syam, 2024). Layanan perpustakaan yang dikelola dengan baik secara signifikan dapat meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta mandiri dalam memecahkan masalah pembelajaran (Bafadal, 2015).

Namun, layanan perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri secara terpisah tanpa didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai secara keseluruhan. Fasilitas sekolah merupakan seluruh sarana dan prasarana fisik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, hingga media pembelajaran berbasis teknologi merupakan instrumen penting yang wajib dipenuhi oleh satuan pendidikan. Mulyasa (2019) menambahkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah yang lengkap dan representatif tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kenyamanan fisik dan psikologis bagi siswa. Fasilitas yang baik terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, memicu motivasi, dan memperlancar jalannya proses belajar siswa di sekolah.

Siswa dapat mengakses dan memanfaatkan informasi secara optimal untuk mendukung proses belajar siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, layanan pendidikan terus mengalami perubahan menuju pendekatan yang lebih moderen, termasuk integrasi sistem multimedia dan komunikasi elektronik dalam metode pengajaran, menggantikan pendekatan tradisional (Damanik et al., 2023). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, akses terhadap sumber belajar yang berkualitas menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, saat ini banyak lembaga pendidikan yang belum memadai untuk fasilitas perpustakaan, sehingga perannya dalam proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Siswa sering kali bergantung pada materi yang disampaikan guru di kelas tanpa mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Padahal, perpustakaan di sekolah ini sebagai pusat sumber belajar siswa dalam menggali informasi, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai disiplin ilmu. Kemajuan teknologi telah mengubah cara perpustakaan beroperasi. Kini, perpustakaan tidak hanya mengandalkan koleksi cetak tetapi juga menyediakan katalog digital, e-book, jurnal elektronik, dan sistem pencarian otomatis. Dengan teknologi ini, siswa dapat mengakses informasi secara lebih cepat dan fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Namun, efektivitas perpustakaan dalam mendukung pembelajaran masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kelengkapan koleksi, kenyamanan fasilitas, akses teknologi, dan minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana perpustakaan sekolah, terutama yang berbasis teknologi informasi, berkontribusi terhadap proses belajar siswa di SMAN 16 Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatifasosiatif juga melalui teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel yang akan diteliti yaitu, pelayanan perpustakaan (X1), Fasilitas Sekolah (X2) sebagai variabel independen dan proses belajar (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas IX yang berjumlah 140 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random (random sampling) menggunakan rumus slovin dengan persentase kelonggaran 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 58 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket atau kuesioner pada responden melalui google form yang telah melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah skala likert 5 kategori yaitu, sangat setuju (5), setuju (4), netral/kadang-kadang (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

Kemudian untuk menganalisis data menggunakan beberapa analisis yaitu: 1) Uji asumsi klasik untuk melihat persamaan garis regresi dapat dipergunakan dan linear dengan uji normalitas, linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterkedastisitas. 2) Analisis regresi linear berganda guna menganalisis pengaruh dari variable independent (X) terhadap variabel dependen yang diteliti. 3) Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, uji-f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat nilai koefisien korelasi $R = 0,962$ berarti mempunyai hubungan yang sempurna antara perpustakaan sekolah dengan proses belajar siswa. Berikut gambaran hasil perhitungannya:

Tabel 1. Deskripsi Data Perpustakaan Sekolah dan Proses Belajar Siswa

	Pelayanan Perpustakaan	Proses Belajar Siswa
N Valid	58	58
Missing	0	0
Mean	38,29	58,84
Median	38,00	59,00
Mode	38 ^a	49 ^a
Std. Deviation	5,295	13,282
Minimum	23	36
Maximum	49	103
Sum	2221	3413

Berdasarkan tabel deskripsi data perpustakaan sekolah adalah mean = 38,29, median = 38,00, mode = 38, standar deviasi = 5,295, skor terendah = 23 dan skor tertinggi = 49. Dan deskripsi data proses belajar siswa adalah mean = 58,84 median = 59,00, mode = 49, standar deviasi = 13,282, skor terendah = 36,00 dan skor tertinggi = 103.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Perpustakaan Sekolah dan Proses Belajar Siswa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1469,700	2	734,850	4,707	,013 ^p
Residual	8585,904	55	156,107		
Total	10055,603	57			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel = $4,707 < 3,16$ dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,013. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan bahwa variabel Pelayanan Perpustakaan (X1) dan Fasilitas Sekolah (X2) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Proses Belajar Siswa. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikansi antara Pelayanan Perpustakaan dan Fasilitas Sekolah terhadap Proses Belajar Siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, diperoleh nilai $r_{xy}=0,90$, yang berada dalam kategori korelasi sangat kuat (0,81 – 1,00). Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang sangat kuat antara perpustakaan sekolah dan proses belajar siswa. Besarnya pengaruh perpustakaan terhadap proses belajar siswa ditentukan oleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,146, yang berarti 14,6% variasi dalam proses belajar siswa dipengaruhi oleh keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, sementara 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis regresi linier menunjukkan nilai $t = -973$ dengan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini membuktikan bahwa perpustakaan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Pengujian signifikansi dengan uji F menunjukkan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel = $4,707 < 3,16$ dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,013. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian valid dan variabel perpustakaan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan literasi membaca siswa. Keberadaan perpustakaan yang representatif menjadi sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran, memperluas wawasan, dan memperkaya pengetahuan siswa. Sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan berkontribusi besar dalam menumbuhkan minat baca, membentuk budaya literasi, serta mendorong lahirnya inovasi dan kreativitas di kalangan peserta didik. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi berbasis literasi dan berperan sebagai wahana pelestarian serta pengembangan kebudayaan sekolah (Rismauli, 2024).

Pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik ditandai dengan penyusunan buku yang teratur dan rapi, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam menemukan sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, pemeliharaan dan perbaikan buku secara rutin berperan penting dalam mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Fadhli et al., 2021).

Sebagai sumber belajar, perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal jika didukung oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara profesional dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum, memanfaatkan teknologi informasi, meningkatkan kualitas layanan, serta melengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, diperlukan upaya promosi dan pengembangan perpustakaan agar lebih efektif dalam mendukung kegiatan belajar. Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan informasi, peran perpustakaan sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Perpustakaan sekolah harus mampu membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan referensi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Keberadaan

perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu membantu siswa memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan literasi, serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan belajar.

Selain itu, pemanfaatan perpustakaan secara optimal dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, serta meningkatkan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif. Perpustakaan juga berperan sebagai sarana yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.

Keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dalam menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung pengembangan perpustakaan, guru berperan dalam mengintegrasikan pemanfaatan perpustakaan ke dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pustakawan bertanggung jawab dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan adanya sinergi yang baik di antara seluruh pihak tersebut, perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 16 Bekasi semakin memperkuat pentingnya peran perpustakaan dalam kegiatan instruksional. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan proses pembelajaran siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah perlu terus dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlu meningkatkan fasilitas dan koleksi perpustakaan agar lebih lengkap, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Bagi guru, diharapkan lebih sering memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehingga siswa terbiasa mencari dan mengolah informasi secara mandiri.
3. Bagi pustakawan, perlu meningkatkan pelayanan dan menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman agar minat kunjung siswa semakin tinggi.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal untuk menambah wawasan, meningkatkan literasi, dan mendukung prestasi belajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203-212.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224-14234.
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik (I)*. CV. Pena Persada.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Jurnal Litera*, 17(1), 90-106.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182-199.
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11), 5782-5793.

- Nisa, A. K. (2024). IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat. Diakses melalui: <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catatrekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>
- Rismauli, L. A. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran (Vol. 3, No. 1, pp. 654-662).
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169.